

# Survei Manajemen Latihan Olahraga Sepak Bola di SSB Satria Muda Kota Malang

Tri Mulhadi, Supriatna\*, Taufik, Kurniati Rahayuni

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: supriatna.fik@um.ac.id

Paper received: 3-6-2022; revised: 21-6-2022; accepted: 27-6-2022

## Abstract

Football is a team game which, each team consists of eleven players including the goalkeeper. The goal of the soccer game is to get the ball into the opponent's goal as much as possible and try to keep the goal from conceding. To create good training management, SSB Satria Muda Malang City needs to do a SWOT (strength, weakness, opportunity, and threats) analysis. The purpose of this study was to determine the state of the management of soccer sports at SSB Satria Muda Malang City. This type of research uses quantitative and qualitative research. The method used is a survey method with data collection techniques using a questionnaire. And generate data in the form of numbers, tables and diagrams. After knowing the results of the study, it was concluded that the management of soccer sports training at SSB Satria Muda Malang City, (1) strengths include: SSB Satria Muda Malang City is one of the SSB in the field of achievement development that has good coach quality because it is experienced and licensed, facilities good practice (2) weaknesses include: the need for differences in the preparation of training programs and adapted to age groups (3) opportunities include: having sponsors to get additional funds, having cooperation between coaches, SSB or clubs to become a leading soccer school (4) threats include: rainy weather conditions, the presence of players in the training process is not stable.

**Keywords:** training management; soccer; football school

## Abstrak

Sepak bola merupakan permainan beregu, setiap regu terdiri dari sebelas pemain termasuk penjaga gawang. Tujuan permainan sepak bola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha agar gawang tidak kebobolan. Untuk menciptakan manajemen pelatihan yang baik, SSB Satria Muda Kota Malang perlu melakukan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan manajemen latihan olahraga sepak bola di SSB Satria Muda Kota Malang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, hasil wawancara dan kuesioner. Setelah mengetahui hasil penelitian, disimpulkan bahwa manajemen latihan olahraga sepak bola di SSB Satria Muda Kota Malang, (1) kelebihan yang dimiliki antara lain: SSB Satria Muda Kota Malang merupakan salah satu SSB yang memiliki pelatih berkualitas karena berpengalaman dan berlisensi, mempunyai fasilitas latihan yang baik dan memiliki sponsor utama (2) kelemahan antara lain: perlu adanya perbedaan penyusunan program latihan dan disesuaikan dengan kelompok umur (3) peluang antara lain: pemain SSB satria muda berpotensi melanjutkan karir yang lebih tinggi, adanya kerjasama antar pelatih, SSB atau klub untuk menjadi sekolah sepak bola terkemuka (4) ancaman antara lain: kurangnya alternatif latihan indoor pada saat kondisi cuaca kurang baik, kehadiran pemain dalam proses latihan tidak stabil.

**Kata kunci:** manajemen latihan; sepak bola; sekolah sepak bola

## 1. Pendahuluan

Sepak bola merupakan olahraga terpopuler didunia, dapat dikatakan olahraga populer karena dapat dilihat dari antusias seluruh lapisan masyarakat didunia yang sering kali

memainkan ataupun hanya sekedar menyaksikan atau melihat pertandingan sepak bola. Menurut Aji (2016) permainan sepak bola menjadi salah satu cabang yang sangat populer baik di Indonesia maupun di dunia. Menurut Subagyo Irianto (2010 : 3) Sepak bola adalah sebuah permainan yang dimainkan dengan cara menendang dan merebutkan bola serta dimainkan oleh dua tim yang berbeda dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Lebih lanjut dijelaskan oleh Gema,dkk. (2016:9) bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat di berbagai negara, salah satunya di negara Indonesia. Permainan sepakbola dimainkan dengan keterampilan teknik, taktik, fisik, dan mental. Tujuan bermain sepak bola ialah mencetak gol dan meraih kemenangan serta bertahan agar tidak kemasukan gol dari lawan. Sedangkan Primasoni (2017:11) menjelaskan bahwa sepakbola merupakan sebuah olahraga yang memerlukan keterampilan yang kompleks. Di Indonesia sepak bola juga sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakatnya, mulai dari usia dini sampai usia dewasa. Induk organisasi sepak bola Indonesia dikenal dengan nama PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) yang mempunyai tujuan untuk memajukan prestasi sepakbola dan menjalankan kompetisi antar klub di seluruh wilayah Indonesia. Keberadaan klub sangat penting karena klub merupakan pusat pembinaan dan menjadi langkah selanjutnya untuk meraih prestasi di bidang sepak bola. Prestasi pun harus ditopang aspek yang penting yang harus dikuasai atlet contoh halnya harus sering untuk meningkatkan latihan terkait aspek-aspek pada olahraga sepakbola seperti power, strenght, speed dan agility (Rofik, Yunus, & Widiawati, 2021) Salah satu contoh kompetisi yang ada adalah kompetisi anak usia dini yang semua itu dibentuk dalam sebuah sekolah sepak bola (SSB). Munculnya atlet-atlet berbakat tidak terlepas dari peran penting Sekolah Sepak Bola (SSB), proses pembinaan prestasi serta program-program latihan yang disusun pelatih berpengalaman dan berlisensi yang ada di SSB menjadi kunci terciptanya bibit-bibit atlet sepak bola profesional Handoko ,dkk. (2019). Tujuan dari diselenggarakannya kejuaraan dan kompetisi yaitu untuk menemukan bibit-bibit pemain berbakat yang dimiliki klub-klub atau SSB di Indonesia (Achmad & Yuwono, 2021).

Sekolah sepak bola adalah sebuah organisasi di bidang olahraga khususnya sepak bola usia dini yang paling baik, tujuan utama dari sekolah sepak bola sebenarnya adalah untuk mewadahi dan memberikan tempat kepada siswa untuk mengasah potensinya. (Nugroho Susanto, 2016). Selanjutnya Fadli (2019:4) menjelaskan bahwa sekolah sepak bola adalah suatu organisasi olahraga yang memiliki tujuan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh pemain sepak bola. Sedangkan menurut Royan & Faruk (2021) menjelaskan bahwa sekolah sepak bola merupakan fasilitas latihan bagi pembinaan atlet usia dini untuk melatih potensinya dibidang sepak bola. Dengan demikian yang dimaksud sekolah sepak bola disini adalah tempat atau fasilitas yang dikemas dalam sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang mempunyai tujuan untuk membentuk dan mengembangkan bakat sepak bola yang dimiliki oleh atlet diusia dini.

Menurut Iman, dkk. (2013) masih banyak kelemahan dalam cabang olahraga sepak bola antara lain adalah program latihan yang belum terprogram, manajemen latihan, kualitas pelatih serta sarana prasarana latihan yang belum lengkap. Seperti yang diungkapkan oleh Utama, dkk. (2017) dalam penelitiannya agar mencapai prestasi yang baik, pembinaan latihan harus memiliki manajemen latihan dan program latihan dari usia dini untuk tercapainya prestasi yang maksimal. Chan, (2012:1-2) latihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan terstruktur dan terjadwal serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kondisi fisik. Dalam sebuah sekolah sepak bola (SSB) manajemen latihan dan program latihan sepakbola harus

berjalan secara sistematis agar mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang dikatakan (DZ Sidik, 2020) Karena salah satu komponen utama dalam sekolah sepak bola adalah manajemen latihan dan program latihan yang digunakan pelatih untuk menjalankan proses kegiatan melatihnya. Tanpa adanya manajemen latihan dan program latihan maka akan menjadi sebuah masalah dalam pelaksanaan latihan dan proses latihan yang dilakukan oleh seorang pelatih dan bisa berdampak negatif pada SSB tersebut. Maka dari itu peran dan tanggung jawab sekolah sepak bola (SSB) bisa dikatakan penting sebagai langkah awal untuk memulai belajar memahami sepak bola dan juga sebagai wadah pembinaan sepak bola yang tepat, karena SSB mempunyai dampak yang besar untuk memajukan prestasi sepak bola Indonesia di masa mendatang.

Analisis SWOT adalah singkatan dari Strength, Weakness, Opportunities, and Threats. Menurut (Kurniawan, 2018) Strength (kekuatan), bisa disebut juga keuntungan atau keunggulan dari informasi yang didapatkan pada saat penelitian. Weakness (kelemahan) atau bisa disebut kesulitan dari masalah yang dihadapi. Opportunities (peluang) atau biasa disebut kesempatan, atau harapan dari hasil penelitian yang dilakukan. Threats (ancaman) dengan kata lain kesulitan atau hambatan yang akan terjadi dari suatu penelitian. Menurut Al Haddar, (2015:275) SWOT adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis mikro dan makro, yang masing-masing memiliki tujuan tertentu. Analisis mikro memiliki tujuan yaitu: untuk mengetahui apa kekuatan dan kelemahan yang dihadapi, sedangkan analisis makro memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apa peluang dan ancaman yang ada di organisasi tersebut. Lebih lanjut dijelaskan oleh Phadermrod et al. (2019) bahwa analisis SWOT merupakan sebuah metode umum yang dilakukan untuk strategi membedah sebuah organisasi di empat wilayah, yaitu: strenght, weakness, opportunities, threats. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor dalam, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor luar.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pelatih SSB Satria Muda Kota Malang perlu adanya analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh SSB Satria Muda. Sebagai salah satu pelatih di SSB Satria Muda peneliti mengetahui adanya masalah di dalam SSB Satria Muda Kota Malang yaitu belum adanya manajemen latihan dan program latihan yang sistematis. Hal tersebut bisa dilihat dari model latihan yang sering diulang-ulang oleh seorang pelatih. Selain manajemen latihannya yang belum sistematis, program latihannya juga masih banyak kekurangan seperti halnya program latihan hanya dibuat oleh satu pelatih saja yaitu pelatih kepala. Seperti yang dijelaskan oleh pelatih kepala dalam sebuah observasi dan wawancara “SSB Satria Muda sebenarnya sudah memiliki program latihan, akan tetapi pelatih lainnya masih mengggungkan 1 program latihan untuk semua kelompok umur tanpa membuat program latihan tersendiri yang dikhususkan untuk kelompok umur yang mereka latih”. Hal tersebut membuat semua kelompok umur yang ada di SSB Satria Muda menggunakan program latihan tersebut, seharusnya setiap kelompok umur memiliki program latihan sendiri karena setiap kelompok umur memiliki perbedaan komponen latihan dan prinsip latihan. Karena didalam kurikulum sepakbola indonesia, program latihannya harus disesuaikan dengan kelompok umur dan karakteristik masing-masing kelompok umur tersebut. Pembagian tingkatan atau kelompok umur tersebut meliputi: 1) tingkat pemula (fun phase) yang terdiri dari kelompok umur 5-8 tahun, 2) tingkat dasar (fondation) yang terdiri dari kelompok umur 9-12 tahun, 3) tingkat menengah (formative phase) yang terdiri dari kelompok umur 13-14 tahun, 4) tingkat mahir (final youth) yang terdiri dari kelompok umur 15-20 tahun Scheunemann (2012:59). Dengan begitu sudah diketahui bahwa keadaan dan permasalahan yang ada di SSB Satria Muda Kota Malang adalah

Belum adanya manajemen latihan yang sistematis dan program latihan yang sesuai dengan kelompok umur. Pelatih kepala menjelaskan bahwa manajemen latihan belum berjalan dengan baik serta hanya ada satu program latihan untuk semua kelompok umur. Scheunemann, (2012:59) menjelaskan bahwa dalam proses berlatih, umur adalah hal yang menentukan untuk menyusun dan memberikan materi dan metode latihan yang cocok untuk menjalankan proses latihan. Yang artinya bahwa setiap kelompok umur memiliki karakteristik dan kebutuhan latihan yang berbeda-beda. Maka dari itu harus dibedakan pada setiap program latihan yang akan diberikan. (Effendi, 2018)

Untuk mengetahui perkembangan manajemen latihan dan program latihan yang ada di SSB Satria Muda, penting adanya suatu terobosan untuk dapat memberikansuatu penilaian terhadap kemampuan atlet Atlet (Samsudin, Ilhami, & Hariyanto, 2020) maka penelitian ilmiah dengan menggunakan analisis SWOT bisa direalisasikan. Penggunaan analisis SWOT ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi di sebuah manajemen latihan yang ada di SSB Satria Muda. Dengan hasil penelitian yang sudah diketahui nantinya akan digunakan untuk masukan penyusunan manajemen latihan dan program latihan olahraga sepak bola di SSB Satria Muda Kota Malang. Dengan mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh SSB Satria Muda maka untuk menyusun manajemen latihan dan program latihan akan lebih baik dan sistematis, maka dari itu kelebihan yang dimiliki oleh SSB Satria Muda bisa dipertahankan dan ditingkatkan serta kelemahan yang dimiliki oleh SSB Satria Muda bisa di evaluasi dan diperbaiki. Jadi, analisis SWOT sangat diperlukan dalam melakukan penelitian tentang “Survei Manajemen Latihan Olahraga Sepak Bola di SSB Satria Muda Kota Malang”.

## **2. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. (Henricus Suparlan et al., 2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara alamiah serta memiliki tujuan menginterpretasikan peristiwa yang terjadi dengan menggunakan metode yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Selanjutnya (Aziz & Pd, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan survei, dipilihnya pendekatan kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terjadi pada manajemen latihan olahraga sepak bola di SSB Satria Muda Kota Malang. yang menjadi sasaran penelitian adalah manajerial, pelatih, pemain, dan orang tua atau wali murid dari Sekolah Sepak bola Satria Muda. Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel yang digeneralisasikan dari total populasi, Pengambilan sampel ini menggunakan tektik random sampling yang bertujuan penelitian ini tidak terpusat pada satu kelompok saja, yaitu 2 manajerial, 2 pelatih, 2 pemain dan 2 orang tua dari total populasi 8 manajerial, 8 pelatih, 20 pemain, dan 20 orang tua.

Pengumpulan data adalah sebuah cara untuk merekam peristiwa kejadian, keterangan, karakteristik, atau semua komponen yang akan mendukung suatu penelitian Muryadi, (2015:6) Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam mendapatkan hasil dari sebuah penelitian, karena informasi yang dikumpulkan akan dipakai untuk menangani masalah yang terjadi pada penelitian ini. Berikutnya adalah strategi yang digunakan untuk pengumpulan data:

## **2.1. Wawancara**

Wawancara disebut juga sebagai interview. Wawancara adalah pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari yang diwawancarai Suharsimi Arikunto, (2010:155). Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan metode tanya jawab didapatkan adanya masalah manajemen latihan yang belum sistematis dan masih menggunakan satu program latihan saja. Hal tersebut dijelaskan oleh pelatih kepala bahwa program latihan masih satu dan digunakan semua kelompok umur.

## **2.2. Observasi**

Menurut (Helen Purnama Sari, 2017) Observasi adalah interaksi yang kompleks, pers yang terbuat dari biologis dan psikologis yang berbedakan menjadi dua di antaranya adalah proses pengamatan dan proses ingatan. Observasi (Pengamatan) tidak pernah benar-benar menggambarkan kejadian secara lugas pada peristiwa dan perilaku subjek. Jadi informasi yang didapatkan saat pengamatan digunakan sebagai data tambahan. Dalam melakukan pengamatan peneliti mencari dan mempelajari informasi melalui ketua SSB, pelatih, pemain dan orang tua.

## **2.3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah informasi dari luar dan dalam yang diidentikkan dengan hasil penelitian. Kemudian, pada saat itu informasi tersebut ditangani dan dimasukkan dicatat sebagai hard copy. Informasi yang didapatkan dari dokumentasi antara lain seperti arsip dokumen, foto kegiatan atau rekaman video Wardana (2016:170).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebuah masalah yang terjadi dalam sebuah manajemen latihan olahraga sepak bola yang ada di SSB Satria Muda Kota Malang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, data yang didapatkan dari statistik deskriptif antara lain; tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, kemudian perhitungan mean, modus, median, dan desil persentil, selanjutnya perhitungan penyebaran data, perhitungan rata-rata, standar deviasi dan persentase (Schulenkorf, Sherry, & Rowe, 2018).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen latihan olahraga sepak bola di SSB Satria Muda Kota Malang yang dilaksanakan pada tanggal 20-22 Juni 2021 yang bertempat di lapangan SSB Satria Muda Kota Malang. Responden merupakan 2 manajerial, 2 pelatih, 2 pemain, dan 2 orang tua yang berjumlah 8 orang. Hasil penelitian ini didapatkan dari data yang sudah di analisis SWOT dan dikelompokkan sesuai dengan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dikarenakan pada penelitian ini kisi-kisi dan angket penelitian menggunakan metode kualitatif kemudian hasil dipresentasikan berupa angka-angka, grafik, dan diagram. Selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan untuk mengetahui manajemen latihan olahraga sepakbola di SSB Satria Muda Kota Malang, serta diungkapkan dengan 176 pertanyaan dan ada empat faktor, antara lain: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil analisis data yang diperoleh dari survei manajemen latihan olahraga sepakbola di SSB Satria Muda menghasilkan skor terendah

(minimum) 70, skor tertinggi (maximum) 79, rata-rata (mean) 74,25, dan Standar Deviasi (SD) 2,91.

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Manajemen Latihan Olahraga Sepakbola di SSB Satria Muda Kota Malang**

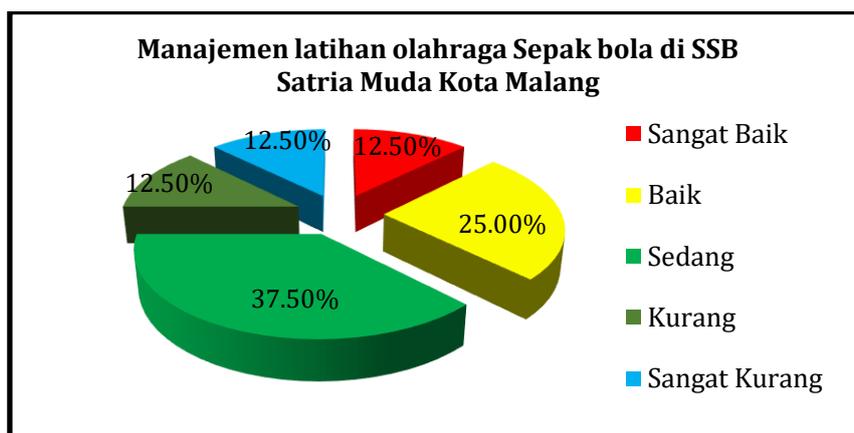
STATISTIK	
N	8
Mean	74.25
Medium	73.5
Mode	73
Standar deviasi	2.915475947
Minimum	70
Maximum	79
Sum	594

Jika disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data manajemen latihan olahraga sepak bola di SSB Satria Muda Kota Malang adalah seperti yang ada pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Manajemen Latihan Olahraga Sepakbola di SSB Satria Muda Kota Malang**

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$78.62 < X$	Sangat Baik	1	12.50%
2	$75.71 < X \leq 78.62$	Baik	2	25.00%
3	$72.79 < X \leq 75.71$	Sedang	3	37.50%
4	$69.88 < X \leq 72.79$	Kurang	1	12.50%
5	$X \leq 69.88$	Sangat Kurang	1	12.50%
Jumlah			8	100%

Jika disajikan dalam bentuk grafik manajemen latihan olahraga sepak bola di SSB Satria Muda Kota Malang adalah seperti gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1. Diagram Lingkaran Manajemen Latihan di SSB Satria Muda Kota Malang**

Seperti yang sudah dijelaskan pada tabel 3 dan gambar 1 di atas yang menjelaskan bahwa manajemen latihan olahraga sepak bola di SSB Satria Muda Kota Malang memiliki beberapa kategori antara lain “Sangat Baik” 12,50%, “Baik” 25,00%, “Sedang” 37,50%,

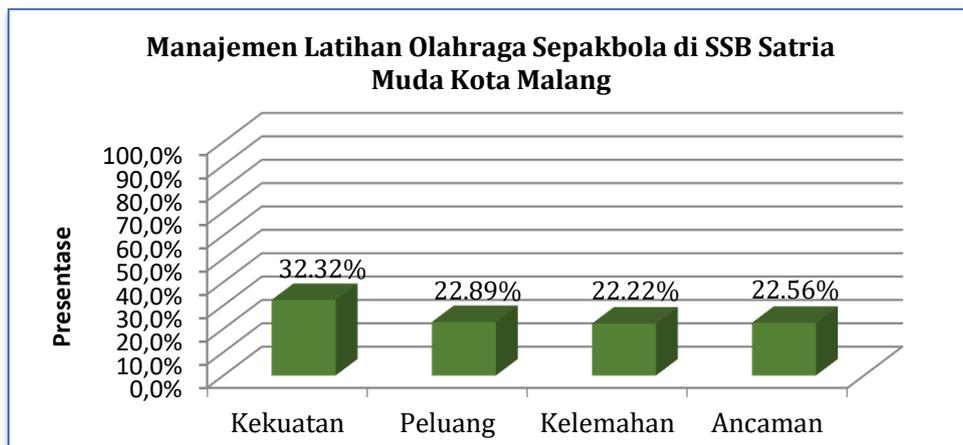
“Kurang” 12,50%, dan yang terakhir “Sangat Kurang” 12,50%. Dengan mengetahui hasil tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 74,25, yang berarti bahwa manajemen latihan olahraga sepakbola di SSB Satria Muda Kota Malang dalam kategori “Sedang”.

Secara rinci persentase manajemen latihan olahraga sepak bola di SSB Satria Muda Kota Malang berdasarkan hasil kuesioner tentang faktor kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman adalah seperti tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 3. Perhitungan Persentase Manajemen Latihan Olahraga Sepakbola di SSB Satria Muda Kota Malang Berdasarkan Faktor**

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%
Kekuatan	192	594	32.32%
Peluang	136		22.89%
Kelemahan	132		22.22%
Ancaman	134		22.56%
<b>Total</b>			<b>100%</b>

Jika disajikan dalam bentuk diagram batang maka data persentase manajemen latihan olahraga sepak bola di SSB Satria Muda Kota Malang berdasarkan faktor analisis SWOT, adalah seperti pada gambar 2 dibawah ini;



**Gambar 2. Diagram Batang Persentase Manajemen Latihan Olahraga Sepakbola di SSB Satria Muda Kota Malang**

Seperti yang sudah di jelaskan pada tabel 4 dan gambar 2 diatas yang menjelaskan bahwa persentase manajemen latihan olahraga sepakbola di SSB Satria Muda Kota Malang dari faktor kekuatan persentase sebesar 32,32%, peluang persentase sebesar 22,89%, kelemahan persentase sebesar 22,22%, dan pengawasan persentasi sebesar 22,56%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen latihan olahraga sepak bola di SSB Satria Muda Kota Malang berdasarkan faktor analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats). Menurut (Darajat & Sumiyati, 2018) Strength (kekuatan), bisa disebut juga keuntungan atau keunggulan dari informasi yang didapatkan pada saat penelitian. Weakness (kelemahan) atau bisa disebut kesulitan dari masalah yang dihadapi. Opportunities (peluang) atau biasa disebut kesempatan, atau harapan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Threats (ancaman) dengan kata lain kesulitan atau hambatan yang akan terjadi dari suatu penelitian. Seperti yang sudah diketahui dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa manajemen latihan olahraga sepakbola di SSB Satria Muda Kota Malang masuk dalam kategori “sedang”. Secara terperinci manajemen latihan olahraga sepakbola di SSB Satria Muda Kota Malang berdasarkan faktor kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman dijelaskan sebagai berikut:

### 3.1. Kekuatan (Strength)

Faktor kekuatan persentase sebesar 32,32% dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam manajemen latihan SSB Satria Muda berjalan dengan cukup baik. Faktor kekuatan di sini adalah faktor utama yang dapat diciptakan atau dipertahankan dalam melakukan pembinaan untuk tercapainya manajemen latihan yang baik. Dari hasil pengamatan, sangat terlihat bahwa kekuatan di SSB Satria Muda adalah kualitas para pelatih, fasilitas latihan dan memiliki sponsor utama. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya sertifikat kepelatihan, data inventaris alat dan logo sponsor yang melekat di jersey yang dimiliki oleh SSB Satria Muda.

Pelatih merupakan seorang yang penting di dalam SSB Satria Muda Kota Malang. Seorang pelatih mempunyai peran penting dalam pencapaian anak didiknya, memiliki peran penting pelatih diharuskan memiliki beberapa disiplin ilmu untuk membantu proses karir kepelatihannya. Dikatakan (Wright, Carling, & Collins, 2018) pengaruh pelatih yang memiliki kualitas yang baik dalam memberikan materi dasar untuk dipelajari atletnya akan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan atlet tersebut dalam memahami materi yang diberikan. Fasilitas latihan merupakan faktor penting dalam jalannya sebuah manajemen latihan, tanpa adanya fasilitas latihan yang baik proses latihan tidak akan bisa berjalan lancar, contohnya bola jika bola yang digunakan latihan banyak maka proses latihan akan berjalan dengan cepat dan efektif. Menurut (Soemardiawan, Yundarwati, Primayanti, & Sukarman, 2019) sponsor yang menggunakan media olahraga untuk strategi pemasaran bisa dilakukan dengan penempelan nama sponsor di jersey klub, tiket pertandingan, media sosial dan lainnya. Untuk itu SSB Satria Muda Kota Malang diharapkan dapat menjaga dan mempertahankan apa yang menjadi kekuatannya.

Dari hasil tersebut bisa dibuktikan dengan adanya data inventaris peralatan latihan dari SSB Satria Muda Kota Malang yang memiliki peralatan latihan yang sangat baik dan lengkap, terlihat jelas bahwa peralatan yang dimiliki SSB Satria Muda sudah cukup lengkap sehingga dapat mendukung proses latihan dengan baik. Seperti yang dikatakan (Ssb, Kabupaten, Pendidikan, Kesehatan, & Keolahragaan, 2020) dalam jurnalnya bahwa pentingnya setiap SSB (Sekolah Sepakbola) memiliki sarana dan prasarana yang baik agar nantinya pelatih maupun atlet dapat menjalankan program latihan dengan baik dan maksimal.

**Tabel. 4 Hasil Data Inventaris Alat Latihan SSB Satria Muda Kota Malang**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Bola Ukuran 4	12	14	Marker Orange	10
2	Bola Ukuran 5	4	15	Marker Pink	10
3	Gawang Portable Kecil	2	16	Papan Strategi	2
4	Gawang Portable Besar	4	17	Pompa Bola	1
5	Kun Kotak	4	18	Roll Out Line	5
6	Kun Orange	8	19	Tangga Koordinasi	2
7	Kun Orange Hibett	8	20	Jersey Biru	15

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	NO	NAMA BARANG	JUMLAH
8	Kun Specs	6	21	Jersey Biru Putih	15
9	Marker Biru	20	22	Jersey Hitam	15
10	Marker Hijau	15	23	Rompi Biru	12
11	Marker Hijau Tosca	15	24	Rompi Orange	12
12	Marker Kuning	20	25	Rompi Hijau	12
13	Marker Merah	10	26	Rompi Merah	12

### 3.2. Peluang (Opportunities)

Faktor peluang persentase sebesar 22,89%. Faktor peluang yang ada di SSB Satria Muda Kota Malang adalah memiliki kerjasama dengan perguruan tinggi negeri, memiliki kerja sama dengan pelatih dan klub sepak bola lainnya. Sehingga pemain akan lebih mudah untuk melanjutkan jenjang karir nya di dunia sepak bola. Apabila SSB memiliki prestasi yang baik dan mempunyai pemain-pemain yang berkualitas maka untuk menarik proses kerja sama dengan tim profesional akan lebih mudah. Dengan memiliki peluang kerja sama dengan tim profesional seharusnya SSB Satria Muda Kota Malang dapat berkembang untuk pembinaan prestasi yang lebih baik. Seperti yang dikatakan (Soan & Raya, 2020) Pentingnya pembinaan khususnya pada usia dini yaitu agar dapat memunculkan bibit-bibit atlet yang memiliki kualitas yang baik sehingga nantinya dapat memperoleh prestasi terbaik.

### 3.3. Kelemahan (Weakness)

Faktor kelemahan persentase sebesar 22,22%. Faktor kelemahan yang dimiliki SSB Satria Muda Kota Malang adalah program latihan, yaitu masih adanya penggunaan satu program latihan untuk semua kelompok umur, serta program latihan hanya dikerjakan oleh satu pelatih, sehingga setiap kelompok umur tidak memiliki program latihan sendiri. Scheunemann (2012:59) dalam kurikulum sepak bola Indonesia dijelaskan bahwa frekuensi latihan harus dibedakan berdasarkan kelompok umur, karena setiap kelompok umur memiliki kebutuhan latihan yang berbeda-beda. Dengan kekurangan tersebut, pencapaian prestasi akan menjadi wajib atau bahkan tidak terpikirkan. Ini harus segera dibuang atau dibatasi untuk mempersiapkan manajemen latihan dan program latihan dengan baik. Padahal pentingnya semua komponen tersebut sudah dijelaskan dalam LTAD khususnya pada cabang olahraga sepakbola (Millar, Clutterbuck, & Doherty, 2020).

### 3.4. Ancaman (Threats)

Faktor ancaman persentase sebesar 22,56%. Faktor ancaman atau hambatan dalam SSB Satria Muda Kota Malang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan manajemen latihan dan prestasi di SSB Satria Muda Kota Malang, hambatan yang dihadapi adalah kurangnya tempat latihan indor pada saat kondisi cuaca hujan, karena pada saat latihan dan terjadi hujan maka lapangan tidak bisa dipakai untuk latihan yang disebabkan adanya genangan air hujan dengan begitu kebanyakan latihan akan diliburkan. Hal tersebut sangat mengganggu proses latihan yang sudah disusun dengan baik dalam program latihan harus ditunda atau bahkan dirubah. Selain faktor cuaca, faktor keaktifan pemain dalam melakukan latihan sendiri kurang begitu maksimal, bisa dibilang dalam latihan pemain sering bergantian dan selalu tidak lengkap, hal tersebut juga berpengaruh dalam jalannya proses latihan karena pemain yang dibutuhkan kurang dalam model latihan sehingga pelatih merubah model latihan yang sudah dibuat karena harus menyesuaikan jumlah pemain yang ada. Jika ancaman atau hambatan saat ini tidak

segera dibatasi, maka pelaksanaan program latihan dan manajemen latihan di SSB Satria Muda Kota Malang tidak bisa berjalan sesuai rencana yang diinginkan.

Dari hasil tersebut bisa dibuktikan dengan adanya data absensi siswa SSB Satria Muda Kota Malang di bulan September 2021, sangat terlihat jelas bahwa siswa dari SSB Satria Muda tidak konsisten dan sedikit yang hadir dalam melakukan proses latihan yang sudah dijadwalkan. Maka dari itu pentingnya management untuk mengatur semua hal tersebut mulai dari struktur internal maupun eksternal seperti yang dikatakan (Child, Sandfort, & Selden, 2020) dalam bukunya.

**Tabel. 5 Hasil Data Absensi Siswa SSB Satria Muda Kota Malang Bulan September 2021**

	MINGGU 1			MINGGU 2			MINGGU 3			MINGGU 4		
	2	5	7	9	12	14	16	19	21	23	26	28
KU 2002-2004	10	0	10	6	L	2	4	0	1	11	1	7
KU 2005-2007	10	3	7	11	L	11	7	3	6	10	5	9
KU 2008-2009	15	3	12	16	L	13	12	14	17	11	1	5
KU 2010-2015	27	13	23	29	L	22	28	28	28	30	11	25

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT di Sekolah Sepak Bola Satria Muda Kota Malang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kekuatan (strength) dari SSB Satria Muda Kota Malang adalah kualitas pelatih yang sudah berpengalaman dan berlisensi, fasilitas latihan yang sangat lengkap membuat proses latihan berjalan dengan baik, dan adanya sponsor utama memiliki nilai lebih dalam meningkatkan proses pembinaan pemain usia muda di SSB Satria Muda.

Kelemahan (weakness) dari SSB Satria Muda Kota Malang adalah program latihan, program latihan di SSB Satria Muda sendiri hanya dibuat oleh pelatih kepala saja sehingga membuat semua kelompok umur menggunakan program latihan tersebut. Dengan penggunaan program latihan yang belum sistematis seringkali adanya proses latihan yang di ulang-ulang yang menyebabkan pemain bosan dalam latihan.

Peluang (opportunity) dari SSB Satria Muda Kota Malang adalah memiliki kerjasama dengan perguruan tinggi negeri dalam proses kuliah praktik lapangan dan memiliki kerja sama antara pelatih dan tim lainnya. Dengan adanya kerjasama tersebut peluang untuk bisa meningkatkan prestasi dan eksistensi dari SSB Satria Muda sangat terbuka luas dan pemain memiliki wawasan yang luas untuk bisa melanjutkan masa depannya di dunia sepak bola.

Ancaman atau hambatan (threats) dari SSB Satria Muda Kota Malang adalah belum adanya fasilitas latihan indoor, yang dimana fasilitas tersebut bisa digunakan pada saat kondisi hujan. Karena untuk lapangan outdoor tidak bisa digunakan pada saat kondisi hujan dan ancaman lain dari SSB Satria Muda adalah tidak stabilnya pemain dalam mengikuti proses latihan disetiap jadwal latihannya, hal tersebut yang menyebabkan proses latihan menjadi kurang efisien.

Jadi, kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya masalah pada manajemen latihan di SSB Satria Muda Kota Malang yang dilihat dari analisis swot. Terdapat faktor kekuatan yang dimiliki yaitu pelatih yang berlisensi, fasilitas latihan yang baik, dan memiliki sponsor utama,

akan tetapi semua tidak didukung dengan adanya sistem manajemen latihan dan program latihan yang baik sehingga menjadi faktor kelemahannya. Serta mempunyai faktor peluang dengan memiliki kerjasama antar pelatih, SSB maupun tim profesional untuk masa depan siswa/ pemain lebih baik, akan tetapi kehadiran pemain saat proses latihan kurang begitu aktif dan kurangnya alternatif fasilitas latihan indoor menjadi faktor ancaman atau hambatan yang dihadapi.

### Daftar Rujukan

- Achmad, R. F., & Yuwono, C. (2021). Pola Pembinaan Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi Di Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport History Article*, 2(1), 65–71.
- Aji, R. B. (2016). Sepak Bola dan Eksistensi Bangsa Dalam Olimpiade Masa Orde Lama (1945-1966) (Football and Nation Existence in Olympics during the Old Order (1945-1966)). 16(1).
- Al Haddar, A. (2015). Analisis Swot Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya Analisis Swot pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya. *Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id*, (2).
- Aziz, I., & Pd, M. (2018). Dasar-dasar Penelitian Olahraga. *Sport Science*, 5–1.
- Chan, F. (2012). Strength Training (Latihan Kekuatan). *Cerdas Sifa*, 1(1), 1–8.
- Child, E., Sandfort, J., & Selden, S. C. (2020). The Impact of Nonprofit. *Academia*, 5(1), 20–29.
- Darojat, O., & Sumiyati, S. (2018). Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreneurship. *Pendidikan Kewirausahaan*, 4, 1–53.
- DZ Sidik. (2020). PRINSIP PRINSIP LATIHAN DALAM OLAHRAGA PRESTASI Oleh : Dikdik Zafar Sidik. *Academia*.
- Effendi, R. (2018). Pengaruh Metode Latihan Practice Session, Test Session Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menendang Dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 91–106.
- Fadli, M. (2019). SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PADA PEMAIN USIA 14-16 TAHUN DI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) PERSIS MAKASSAR.
- Gema, A. R., Rumini, & Soenyoto, T. (2016). Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (Ssl) Kota Palembang. *Journal of Physical Education and Sport*, 5(1).
- Handoko, J., Sugihartono, T., & Sutisyana, A. (2019). ANALISIS PROGRAM LATIHAN SEPAK BOLA GRASS ROOT DAN IMPLEMENTASINYA PADA SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) KABUPATEN KEPAHANG. *KINESTETIK*, 3(2). <https://doi.org/10.33369/jk.v3i2.8995>
- Helen Purnama Sari, O. W. K. H. & T. H. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 261–265.
- Henricus Suparlan, Marce, T. D., Purbonuswanto, W., Sumarmo, U., Syaikhudin, A., Andiyanto, T., ... Supendi, P. (2018). Imam Gunawan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70.
- Iman, I., Atiq, A., & Purnomo, E. (2013). Hubungan Antara Kelincahan Dan Kecepatan Terhadap Hasil Menggiring Bola. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(8).
- Kurniawan, D. (2018). Konsep Dasar Kewirausahaan dan Proses Kewirausahaan. *Media Neliti*, 216, 81–96.
- Millar, P., Clutterbuck, R., & Doherty, A. (2020). “Football for Life”: Implementation of the Development Model in One Minor Football Club. (2020).
- Muryadi, A. D. (2015). EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN SEPAKBOLA KLUB PERSIJAP JEPARA. 1(March), 1–16.
- Nugroho Susanto, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>
- Phadermrod, B., Crowder, R. M., & Wills, G. B. (2019). Importance-Performance Analysis based SWOT analysis. *International Journal of Information Management*, 44, 194–203. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.03.009>
- Primasoni, N. (2017). Pedoman melatih sepakbola anak usia dini berkarakter.

- Rofik, M. K., Yunus, M., & Widiawati, P. (2021). Survei Kondisi Fisik Sepak Bola pada Pemain Arema Football Academy Usia 16 Tahun di Kota Malang Tahun 2021. *Sport Science and Health*, 3(12), 1032–1041. <https://doi.org/10.17977/um062v3i122021p1032-1041>
- Royan, N., & Faruk, M. (2021). TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA INDONESIA MUDA BOJONEGORO KELOMPOK UMUR 15 TAHUN. 4, 127–133.
- Samsudin, N., Ilhami, J., & Hariyanto, E. (2020). Survei Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Pemain Akademi Kelompok Usia 17 Tahun. *Sport Science and Health*, 2(9), 446–455.
- Scheunemann, T. S. (2012). Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia.
- Schulenkorf, N., Sherry, E., & Rowe, K. (2018). Sport for development: An integrated literature review. *Journal of Sport Management*, 30(1), 22–39. <https://doi.org/10.1123/jsm.2014-0263>
- Soan, U. F., & Raya, U. P. (2020). Kebijakan dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah. *Sport Science*, (June 2017).
- Soemardiawan, S., Yundarwati, S., Primayanti, I., & Sukarman, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus KONI NTT. *Abdi Masyarakat*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.961>
- Ssb, P., Kabupaten, S. J., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2020). Survei Tentang Kondisi Fisik Dan Kemampuan Teknik Dasar Pada Ssb Se-Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11), 1412–1419. <https://doi.org/10.15294/active.v3i11.4276>
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Utama, M. W., Insanisty, B., & Syafrial, S. (2017). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Pemain Usia 16 Tahun. *Kinestetik*, 1(2), 96–100. <https://doi.org/10.33369/jk.v1i2.3471>
- Wardana, R. I. (2016). Analisis swot di sekolah sepakbola hayam wuruk kabupaten trenggalek. *Analisis Swot Di Sekolah Sepakbola Hayam Wuruk Kabupaten Trenggalek*, 06(2).
- Wright, C., Carling, C., & Collins, D. (2018). The wider context of performance analysis and it application in the football coaching process. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 14(3), 709–733. <https://doi.org/10.1080/24748668.2014.11868753>